

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Demam adalah peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk menghilangkan panas ataupun mengurangi produksi panas. Demam terjadi karena adanya ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh. Demam tidak berbahaya jika dibawah 38°C. Selain adanya tanda klinis, penentuan demam juga didasarkan pada pembacaan suhu pada waktu yang berbeda dalam satu hari dan dibandingkan dengan nilai normal individu tersebut (Potter & Perry,2010).

Demam adalah suatu tanda bahwa tubuh sedang melawan infeksi atau bakteri yang berada di dalam tubuh. Demam juga biasanya menjadi pertanda bahwa sistem imunitas anak berfungsi dengan baik (Nursalam, 2017). Demam bukan merupakan penyakit melainkan reaksi yang menggambarkan adanya suatu proses dalam tubuh. Saat terjadi kenaikan suhu, tubuh bisa jadi sedang memerangi infeksi sehingga terjadi demam atau menunjukkan adanya proses inflamasi yang menimbulkan demam yang disebabkan oleh infeksi virus seperti batuk, flu, radang tenggorokan, *common cold* (selesma) dan diare (Arifianto, 2012).

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16-33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Di Kuwait menunjukkan bahwa sebagian

besar anak usia 1-5 tahun, sampai usia 5-9 tahun mengalami serangan demam rata-rata enam kali pertahunnya (Setiawati, 2015).

Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan tangan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer. (Data Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017). Menunjukkan jumlah prevalensi di Jawa Tengah sebesar 1,61% yang tersebar di Kabupaten Kota 0,2-3,5 %. Pada umur 4-15 tahun sebesar 2,4%/100.000 penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data rekam medis di puskesmas kedungmundu Semarang, jumlah pasien anak yang menajalani perawatan demam pada tahun 2018 berjumlah 2.837 anak, dengan jumlah pasien toddler mencapai 1.061 anak (sekitar 37,4%, dari jumlah penderita dengan keluhan demam pada 3 bulan terakhir Juni – September 2019 sebanyak 50 anak yang menderita demam).

Penanganan pertama yang tepat dapat dilakukan ibu saat anaknya kejang demam adalah tetap tenang dan jangan panik, berusaha menurunkan suhu tubuh anak, memposisikan anak dengan tepat yaitu posisi kepala anak dimiringkan, ditempatkan ditempat yang datar, jauhkan dari benda-benda atau tindakan yang dapat mencederai anak. Selain itu, tindakan yang penting untuk dilakukan ibu adalah dengan mempertahankan kelancaran jalan nafas anak seperti tidak menaruh benda apapun dalam mulut dan tidak memasukkan makanan ataupun obat dalam mulut (Abdullah dan Abdulhadi, 2015).

Anak yang mengalami kegawatdaruratan demam dapat meningkatkan risiko kerusakan pada otak, mempunyai riwayat keluarga dengan demam, keterlambatan perkembangan dan memunculkan gejala epilepsi. Orang tua anak sebaiknya harus mengetahui informasi tentang penanganan yang diberikan pada anak yang mengalami kejang demam. Sebab apabila orang tua memiliki sikap yang minim dan tidak segera membawa anak mereka ke petugas kesehatan, maka akan

mengakibatkan anak tersebut mengalami dampak dan diatas salah satunya kerusakan otak dan kematian (Candra, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan januari 2020 di Puskesmas kedungmundu Kabupaten Semarang dari hasil wawancara terhadap perawat puskesmas kedungmundu didapatkan anak yang mengalami demam sebanyak 50 orang anak. Sebulan rata- rata di dapatkan sebanyak 15 orang anak yang mengalami demam dan ada beberapa orang tua dari anak tersebut tidak tau bagaimana cara penangani ketika anak mengalami demam. Ketika hal tersebut terjadi, orang tua hanya bisa panik dansaat anaknya mengalami demam, orang tua khususnya ibu hanya bisa menangis disamping anaknya. Orang tua belum mengetahui cara penanganan kegawatdaruratan demam pada anak dan cenderung memberikan selimut tebal ketika anak sudah mengalami demam tinggi. Pemberian informasi berupa pendidikan kesehatan bagi orang tua dengan tujuan untuk mengubah sikap ibu dalam menangani demam pada anak (Kamtono, 2016).

Division of Health Education Departemen of Public Health mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan alat yang digunakan untuk memberikan penerangan yang baik kepada masyarakat agar dapat bekerja sama dan mencapai apa yang diinginkan. Pendidikan kesehatan mampu memberikan pemahaman lebih baik mengenai penanganan kegawatdaruaratan demam serta dapat membantu mengatasi kekawatiran mereka apabila anak mengalami kegawatdaruratan demam. Tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan ini agar orang tua mengetahui cara menangani anak saat demam dan juga dapat mengubah sikap ibu dalam menangani demam pada anak. Mengatakan dengan menggunakan pendidikan kesehatan orang tua dapat menerima informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam menangani demam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa slide pendidikan, poster, leaflet pendidikan dan pamflet yang

bertujuan untuk membantu pemahaman yang tepat untuk ibu dalam menangani kegawatdaruratan demam pada anaknya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian guna memberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak (Najimi,2013).

Berdasarkan landasan berbagai permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengambil masalah judul “Pengaruh pendidikan kesehatan teradap pengetahuan ibu tentangkegawat daruratan demam di puskesmas Kedungmundu Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah pengaruh pendidikan kesehatan teradap pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan demam di puskesmas Kedungmundu Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan teradap pengetahuan ibu tentang kegawat daruratan demam di puskesmas Kedungmundu Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan demam sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentangkegawat daruratan demam setelah dilakukan pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisa perbedaan pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan demam sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi klien dan keluarga

Menambah informasi dan pengetahuan kepada keluarga pasien tentang pendidikan kesehatan teradap pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan demam di puskesmas Kedungmundu Semarang.

2. Bagi layanan kesehatan

Dapat memeberikan bahan masukan dan dapat diterapkan dalam memberikan pelayanan keperawatan pendidikan kesehatan teradap pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan demam di puskesmas Kedungmundu Semarang.

3. Bagi Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan teradap pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan demam di puskesmas Kedungmundu Semarang.

E. Bidang ilmu

Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dalam hal pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan demam di puskesmas Kedungmundu Semarang.



F. Keaslian Penelitian

pengaruh pendidikan kesehatan teradap pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan demam di puskesmas Kedungmundu Semarang.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan
Amal Attia Hussein, Nabila El Sayed Saboula dan Nagwa A. Zein Eldein (2016)	<i>“Effect of an intervention on prevention of recurrence of febrile convulsion among under five children”</i>	penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, sedangkan pendekatan <i>Cross Sectional</i> adalah suatu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data <i>variable independent</i> dan <i>variable dependent</i> hanya satu kali pada suatu saat	Variabel independent pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu. Variabel terikat: sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak memiliki kejang demam dibandingkan dengan perempuan. Sebagian besar kasus memiliki riwayat keluarga positif kejang demam dan mengalami peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan praktek ibu setelah dilakukan intervensi dibandingkan dengan sebelum dilakukan intervensi	Pada penelitian pembandingan meneliti tentang pengaruh intervensi pendidikan kesehatan terhadap pencegahan kekambuhan demam sedang pada jurnal saya meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dalam menangani demam pada anak.

Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan
Arash Najimi, Nayereh Kasiri Dolatabadi, Ahmad Ali Esmaeili dan Gholam Reza Sharifirad (2013),	“The effect of educational program on knowledge, attitude and practice of mothers regarding prevention of febrile seizure in children”	Metode penelitian ini menggunakan Desain penelitian menggunakan pendekatan analitik potong lintang <i>cross-sectional</i>	Variabel bebas: penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>pretest-posttest one group design</i> yaitu membandingkan tentang kejang demam dan <i>self efficacy</i> sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang kejang demam pada ibu.	Hasil Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan intervensi kesehatan pendidikan yang didapatkan pada penelitian ini bahwa terdapat peningkatan signifikan terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan kejang demam. Dengan demikian intervensi pendidikan kesehatan yang dilakukan didalam penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu serta meningkatkan praktek dan kinerja mereka.	Perbedaan dari penelitian ini terdapat intervensi yang di berikan. Pada penelitian yang akan saya teliti membandingkan antara sebelum di lakukannya intervensi dan sesudah di lakukan intervensi sedangkan pada jurnal pembanding terdapat dua kelompok yaitu kelompok dan intervensi dan kelompok kontrol. Perbedaan lain juga didapatkan, jurnal pembanding dalam pemberian pendidikan kesehatan untuk pencegahan demam sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah pemberian pendidikan kesehatan dalam menangani demam pada anak.



Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan
				Selain itu, intervensi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan tindakan.	

